

PELANGGARAN MAKSIM KESANTUNAN DALAM PERCAKAPAN PADA VIDEO KARTUN *ANIMASINOPAL* DI YOUTUBE

Qhoriana Kikiariski¹; Arum Gati Ningsih²

^{1,2}Universitas Jambi

qorianakiki.ariski@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja pelanggaran maksim kesantunan yang terdapat dalam percakapan pada video kartun *Animasinopal* di Youtube. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah video kartun *Animasinopal* di Youtube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui teknik simak, rekam, dan catat. Sumber data pada penelitian ini adalah video kartun *Animasinopal* di Youtube. Hasil dari penelitian ini adapun pelanggaran prinsip sopan santun yang paling banyak ditemui yaitu pelanggaran maksim kemurahan sebanyak 16 tuturan. Sedangkan pelanggaran maksim kesopanan yang paling sedikit ditemui yaitu pelanggaran maksim penerimaan dan kerendahan hati yang masing-masingnya hanya terdapat 1 pelanggaran saja.

Kata kunci: *Kesantunan berbahasa, bentuk-bentuk pelanggaran maksim, kartun Animasinopal*

Abstract

This study aims to describe what are the violations of politeness maxims contained in conversations on Animationnopal cartoon videos on Youtube. The approach used in this research is qualitative. The source of the data for this research is Animationnopal cartoon videos on YouTube. This study uses a qualitative approach, the data collected through observing, recording and note-taking techniques. The results of this study are that the most dominant violation of the principle of courtesy is the violation of the maxim of generosity in 16 utterances. While the least dominant violation of the politeness maxim is the violation of the maxim of acceptance and humility, each of which only has 1 violation. and apply politeness in language to partners. he said, both to the younger, peers, and older.

Keywords: *Politeness in language, forms of violation of maxims, Animationnopal cartoon*

A. PENDAHULUAN

Kesantunan adalah bentuk aturan yang mengarah pada norma-norma sosial yang mengatur perilaku seseorang. Aturan-aturan ini digunakan untuk memastikan bahwa perilaku seseorang dapat berperilaku baik di masyarakat. Seseorang dikatakan santun jika dalam percakapan terdapat pola gerak tubuh dan ekspresi wajah yang baik ketika menanggapi percakapan antara pembicara dan lawan bicaranya (Romli, 2016).

Selain itu dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari kesantunan dalam berbahasa sangatlah penting, karena dengan menunjukkan sikap santun dalam percakapannya, seseorang dapat dihargai dan disenangi banyak orang. Percakapan yang baik adalah kegiatan bertutur yang harus dapat menerapkan prinsip-prinsip praktis dengan benar, salah satunya adalah maksim kesantunan. Maksim kesantunan adalah bentuk pragmatik yang digunakan untuk mengoreksi dan mengajarkan setiap tuturan berlangsung dengan benar dan tepat.

Kesalahpahaman penggunaan bahasa kesantunan dalam kehidupan masyarakat semakin memungkinkan terjadinya pelanggaran dalam suatu percakapan secara sadar atau tidak (Lubis, 2015) sebagai contoh proses yang dapat ditemukan pada sisi kesantunan yaitu dalam interaksi sosial seperti percakapan. Sebagai contoh proses percakapan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan sering dibicarakan, khususnya animasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kartun animasi karena film animasi ini menampilkan cerita keluarga dengan menggunakan elemen plot ringan, film animasi ini banyak diminati oleh berbagai kalangan seperti anak-anak, remaja dan dewasa. Animasi ini memiliki rating yang cukup bagus dan beberapa kali menjadi trending 1 di YouTube karena memiliki cerita yang segar, lucu dan tidak membosankan. Menjadikan kartun menjadi salah satu kartun populer yang disukai dan dinikmati banyak orang di Indonesia. Tak ayal *Animasinopal* kini diikuti oleh lebih dari 7,25 juta pengikut. Dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah film kartun yang ditonton dan digandrungi oleh berbagai kalangan, tidak hanya anak-anak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode untuk mempelajari dan memahami makna-makna yang dilekatkan oleh sejumlah orang atau sekelompok orang terhadap masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada data deskriptif berupa bahasa lisan dari tuturan tokoh kartun *Animasinopal* yang diamati di Youtube. Hal ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor yang menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini objek deskripsinya adalah bentuk tuturan yang menyimpang dan pelanggaran maksim kesantunan dalam film kartun *Animasinopal*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terdapat dalam video kartun *Animasinopal* di Youtube karya Naufal Faridurrazak. Sumber data pada penelitian ini adalah video kartun *Animasinopal* karya dari Naufal Faridurrazak.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yaitu menyimak percakapan yang didengar, dan metode rekam yaitu merekam beberapa bentuk yang relevan dengan kajian melalui bahasa tulis (Mahsun, 2005:93). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelanggaran Maksim

Kebijaksanaan

Dalam (Rahardi, 2016) disebutkan bahwa jika seseorang tidak sesuai dengan maksim kebijaksanaan dalam kegiatan bertutur, maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah melanggar maksim kebijaksanaan. Penelitian ini menyebutkan tiga indikator pelanggaran maksim kebijaksanaan yaitu kata-kata kasar, perintah/menyuruh langsung kepada pendengar, dan ancaman kepada pendengar. Berikut

paparannya:

(1) Nopal : “Harusnya kamu nerima aku Vepita, soalnya aku ini lelaki sadboy, tapi malah kamu tolak.”

Cuty : “Hayolo apa yang ditolak-tolak, hayolo.”

Nopal : “eee ini abangkan single dan ingin punya cewe, kemarin udah nembak tapi ditolak sama cewe di sekolah abang yang bernama Vepi...”

Cuty : “Namanya siapa dah?”

Nopal : “Ga mau ngasi tau”.

Cuty : “Namanya siapa? Hayo...”

Nopal : “Ga mau.”

Cuty : “Kalo ga ngasi tau, aku bisa kok cari tau tanpa abang kasih tau dan aku pasti tau.”

Dalam dialog di atas, kalimat dengan kesantunan rendah digarisbawahi. Tuturan yang diberikan Cuty merugikan Nopal, hal itu dapat dibuktikan dalam kalimat langsung yang diucapkan Cuty “*kalo ga ngasi tau, aku bisa kok cari tau tanpa abang kasi tau dan*

aku pasti tau". Terdapat pemaksaan yang dilakukan oleh Cuty terhadap Nopal, Cuty memaksa Nopal memberi tahu nama wanita yang sudah menolaknya, bahkan berusaha mencari tau sendiri walaupun Nopal tidak mengizinkannya. Fenomena ini bertentangan dengan prinsip kesopanan Leech, yaitu maksim kebijaksanaan.

- (2) Nopal : "Mikir apa?"
Cuty : "Abang tau kan kalo cewe selalu bener dan cowo selalu salah."

Tuturan yang digarisbawahi pada dialog di atas merupakan contoh pelanggaran maksim kebijaksanaan. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan yang diucapkan oleh Cuty kepada Nopal "*Abang tau kan kalo cewe selalu bener dan cowo selalu salah*" maksud dari tuturan tersebut artinya Cuty menuduh bahwa semua laki-laki salah dan hanya perempuan yang selalu benar, itu sama halnya merugikan laki-laki, apalagi Nopal (P1) adalah seorang laki-laki dan tuturan Cuty (P2) hanya menguntungkan dirinya saja.

- (3) Cuty : "Dengan alat pembuat kuat instan yang aku rancang kemungkinan akan berhasil-berhasil hore... tapi dengan syarat."

Nopal : "Udah kaya minjem duit aja pakai syarat."

Cuty : "Syaratnya kamu harus melewati beberapa uji coba kekuatan sampai tuntas, apabila berhasil maka kamu dinobatkan menjadi manusia terkuat."

Nopal : "Kalau gagal?"

Cuty : "Abang akan aku masukkan ke alat ini lagi sampai percobaanku berhasil."

tuturan yang digarisbawahi dalam dialog di atas merupakan contoh pelanggaran maksim kebijaksanaan yang memiliki tingkat kesantunan yang rendah. Tuturan yang diberikan oleh Cuty merugikan Nopal, hal itu dapat dibuktikan dalam kalimat langsung yang diucapkan Cuty "*Abang akan aku masukkan ke alat ini lagi, sampai percobaanku berhasil*". Artinya Cuty memaksa Nopal untuk masuk kembali ke alat uji coba kekuatan yang ia buat apabila percobaan masih belum berhasil.

2. Pelanggaran Maksim Kemurahan

Maksim kedermawanan mengacu pada prinsip

menghormati orang lain, yaitu memberikan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada orang lain. Namun dalam bertutur, sering kali penutur menyampaikan ungkapan-ungkapan yang tidak menghargai orang lain (mitra tutur), misalnya curiga, mengejek, dsb. Penelitian ini melanggar maksim kedermawanan yang dilakukan oleh pendengar dimaksudkan untuk mencemooh, mencurigai, menuduh, dan menyatakan ketidaksukaan. Berikut paparannya:

(4) Cuty : “Abang main kelereng sama aku yuk, yang kalah traktirin aku, yang menang beliin aku telur gulung dah.”

Nopal : “Ga mau!
Terakhir main sama kamu abang langsung jatuh sakit!”

Tuturan (4) di atas berfokus pada lawan bicara. Mitra tutur meminimalkan rasa hormat dan membatasi pujian kepada orang lain. Tuturan “*Ga mau! Terakhir main sama kamu abang langsung jatuh sakit!*” melanggar maksim kemurahan karena Nopal mengucapkan kata yang seharusnya dihindari.

(5) Nopal : “Mood itu bisa naik atau turun wahai Cuty. Mood

naik bisa karena seneng misalnya dapat hadiah, dan mood turun bisa karena ga seneng misalnya dipukul orang.”

(Cuty memukul Nopal untuk membuktikan ucapan Nopal)

Cuty : “Lah iya turun.”

Nopal : “Turun-turun muke lu turun.”

Dari tuturan (5) tuturan yang diucapkan oleh Nopal “*Turun-turun muke lu turun*” bermaksud mengejek Cuty karena merasa kesal dengan Cuty yang secara tiba-tiba memukul Nopal, namun jawaban yang diberikan oleh negosiator dimaksudkan untuk mencemooh, sehingga dalam tuturan (5) di atas ia telah melanggar maksim kedermawanan dengan maksud mencemooh orang lain.

(6) Cuty : “ini aku lagi debat sama penjual baju online langganan tetangga.”

Nopal: “Debat? debat kenapa Cuty?
Pasti gara-gara minta diskon 100% kaya kemarin?.”

Dalam dialog di atas, pernyataan yang digarisbawahi adalah kalimat dengan tingkat rasa hormat yang rendah. Tuturan yang diberikan Nopal mencurigai Cuty, hal itu dapat dibuktikan dalam

kalimat langsung yang diucapkan Nopal “*Debat? debat kenapa Cuty? Pasti gara-gara minta diskon 100% kaya kemarin?*” Nopal meminimalkan rasa hormat terhadap Cuty, ia berpikir bahwa Cuty berdebat dengan pemilik toko baju online karena meminta diskon 100%. Secara tidak langsung ia menunjukkan sikap curiga.

(7) Tukang Service: “Hallo semuanya, setelah diamati dengan seksama ternyata benar laptopnya terjadi kerusakan.”

Abah: “Rasain kamu Cuty!”

Pada tuturan (7) berpusat pada mitra tutur, karena tuturan yang di sampaikan oleh Abah selaku mitra tutur (P2) terkesan mengejek dan tidak menghormati, dari fenomena yang terjadi di atas dapat dikatakan bahwa Abah sudah melanggar maksim kemurahan dengan maksud mengejek orang lain.

3. Pelanggaran Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan diungkapkan dengan pernyataan ekspresif dan tegas. Maksim kecocokan menjelaskan masing-masing penutur dan lawan bicaranya untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka'

(Nadar, 2008: 31). Maksim ini menekankan bahwa penutur dapat menonjolkan keserasian dan kesesuaian dalam kegiatan penuturannya. Berikut adalah beberapa pernyataan yang menggunakan maksim kecocokan.

(8) Uyah: “Cuty, aku mau minta minum dong tenggorokan aku pecah pecah nih.”

Cuty: “kamu mau minum ya Uyah? tuh aku ada banyak botol minum, kebetulan kemarin hujannya lebat.”

Uyah: “wah, makasih Cuty yang cantik?”

Cuty : “sama-sama yang lebih cantik.”

Milos: “Cuty, aku juga mau minum dong, bagi ya.”

Cuty : “ga ah, ga boleh.”

Tuturan (8) di atas melanggar maksim korespondensi karena ada ketidaksepakatan antara pembicara dan pendengar. Tuturan “*ga ah, ga boleh*”. merupakan bentuk ketidaksepakatan Cuty mengenai kalimat “*Cuty, aku juga mau minum dong, bagi ya*” yang diucapkan Milos. Tuturan tersebut mempunyai maksud untuk menolak.

(9) Cuty: “bantuin ngerjain PR pelajaran bahasa Indonesia,

bahasa Inggris, dan bahasa tubuh.”

Nopal: “Baiklah duhai adik, akan aku bantu dengan terpaksa.”

Cuty : “tapi sebelumnya anterin aku ke rumah Milos, karena buku PR ku dipinjem dia buat kipasin ikan koi peliharaannya yang gerah.”

Nopal: “bagaimana kalau kagak, soalnya malam ini ada jadwal yoga.”

Tuturan (10) di atas melanggar maksim korespondensi karena ada ketidaksepakatan antara pembicara dan pendengar. Tuturan “*bagaimana kalau kagak, soalnya malam ini ada jadwal yoga*”. merupakan bentuk ketidaksepakatan Nopal mengenai kalimat “*tapi sebelumnya anterin aku ke rumah Milos, karena buku PR ku dipinjem dia buat kipasin ikan koi peliharaannya yang gerah*”. yang diucapkan Cuty. Tuturan tersebut mempunyai maksud untuk menolak.

4. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Maksim simpati menyatakan bahwa peserta diharapkan memiliki sebanyak mungkin suka dan sesedikit mungkin tidak suka terhadap lawan bicara. Namun, ada pernyataan dalam kalimat yang melanggar maksim simpati untuk

mengungkapkan ketidaksukaan, ketidakpedulian, keegoisan, dll. Pelanggaran maksim simpati dalam penelitian ini bermaksud untuk menyatakan ketidaksukaan. Bentuk pelanggaran maksim simpati dapat dilihat pada contoh berikut.

(11) Cuty: “Abang, abang temenin aku yuk beli buble tea.”

Nopal: “kamu ga liat nih abang lagi sibuk ngupil.”

Tuturan (11) di atas melanggar maksim simpati karena salah satu pihak meminimalkan simpati dan memaksimalkan ketidaksukaan. Nopal seharusnya tidak bersikap antipati menuturkan kalimat tersebut terhadap Cuty yang sedang meminta tolong ditemani membeli *bubble tea*.

(12) Uyah: “oh ya, si Caty kucing kamu mana wahai Cuty? biasanya suka olahraga bareng kita”.

Cuty: “dia lagi badmood, jadi olahraga senam sama abah dirumah”.

Uyah: “oh gitu, kalo kucingku lagi weekend sama tetangga”

Cuty: “aku ga nanya sih Uyah, tapi sebagai catlovers aku maapin”.

Tuturan (12) di atas melanggar maksim simpati karena salah satu pihak meminimalkan simpati dan memaksimalkan ketidaksukaan. Cuty seharusnya tidak bersikap antipati menuturkan kalimat tersebut terhadap Uyah yang sedang menceritakan kucingnya.

5. Pelanggaran Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan adalah memaksimalkan kerugian diri dan meminimalkan kerugian pada orang lain sesedikit mungkin. Namun, dalam beberapa kasus, peserta terkadang mengatakan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, pelanggaran maksim penerimaan oleh penutur asli memiliki maksud memerintah dan mengancam. Berikut adalah contoh pernyataan yang melanggar maksim penerimaan.

(13) Nopal: “Cuty kemarin katanya kamu mau mabar layangan sama aku, tapi pas dipanggil kamu malah ga nyaut. kamu mau abang gigit karena udah bikin abang kesel?”.

Cuty: “ya maaf bang, tadi Cuty kesantunan main hp”.

Tuturan (13) di atas berfokus pada

pembicara. Pembicara memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Dari tuturan “*kamu mau abang gigit karena udah bikin abang kesel?*” tampak bahwa Nopal memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan kerugian Cuty. ia mengatakan akan menggigit Cuty karena sudah membuatnya marah dan kesal dan tuturan tersebut mempunyai maksud untuk mengancam.

6. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati adalah menghormati diri sendiri sesedikit mungkin dan menghormati diri sendiri sebanyak mungkin. Namun terkadang peserta pidato menonjolkan kelebihan, membual tentang apa yang dimilikinya, dan mempermalukan orang lain. Pelanggaran prinsip kerendahan hati dalam penelitian ini bermaksud untuk menyombongkan diri. Di bawah ini adalah contoh pelanggaran prinsip kerendahan hati dengan maksud menyombongkan diri.

(14) Nopal: “Cuty kamu kenapa?”.

Cuty : “gapapa bang, Cuty cuma bingung, kenapa ya bunda titan sudah lama tidak mengunjungi kita, padahal hari ini hari libur kerjanya, gawe mulu di

Amsterdam
ampe lupa
anaknya yang
cans ini di
rumah”.

Abah: “Cuty dengerin
abah Enol, bunda
itu kan pekerja
keras, jadi bunda
ga akan
berkunjung di
waktu seperti ini,
apalagi bunda
juga terkenal pelit
dalam segala hal,
cuma abah lah
yang baik hati”.

Tuturan (14) di atas berfokus pada pembicara. Pembicara mencoba untuk memaksimalkan harga diri. Tuturan “*apalagi bunda juga terkenal pelit dalam segala hal, cuma abah lah yang baik hati*” merupakan usaha Abah untuk memaksimalkan rasa hormat kepada dirinya sendiri dengan memberitahu bahwa Bunda memiliki sifat yang pelit dan tidak peduli dengan keluarga. Tuturan tersebut mengandung maksud untuk membanggakan diri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil investigasi pelanggaran maksim kesantunan dalam percakapan pada kartun Animationnopal di Youtube, disimpulkan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kesantunan Leech yang digunakan dalam video kartun *Animasinopal* di Youtube oleh Naufal Faridurrazak. Penggunaan prinsip kesantunan oleh Leech terdiri dari enam

maksim, yaitu: maksim hati, maksim kesetujuan, dan maksim simpati. Yang dianalisis dengan beberapa cara, seperti apakah tuturan tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan submaksimal, menganalisis konteks tuturan yang tercermin dalam data, dan melihat bentuk tindak tutur yang digunakan, seperti tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisi, tindak tutur asertif, dan tindak tutur deklaratif.

Pelanggaran kesantunan yang paling sering terjadi dalam percakapan kartun Youtube *Animasinopal* adalah pelanggaran 15 tuturan maksim kedermawanan. Sedangkan pelanggaran maksim kesantunan yang paling dominan adalah pelanggaran maksim penerimaan dan kerendahan hati, masing-masing hanya 1 pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan A. Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*, Yogyakarta: Universitas Erlangga.
- Afifah, Nisa. 2012. *Tindak Tutur Direktif dan Kesantunan Berbahasa Pemasar kepada Konsumen dalam Penawaran Program Solusi Haji dan Umrah di PT Armineka Perdana Cabang Solo*. Sastra Indonesia. Universitas Sebelas Maret.
- Akhyaruddin, Priyanto dkk. 2018. *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci*. Jambi: Universitas Jambi.
- Akhyaruddin, dan Hilman Yusra. 2021. *Penerapan Prinsip Sopan*

- santun dan Prinsip Kerja Sama dalam Debat sebagai Strategi Komunikasi Politik*. Jambi: Universitas Jambi.
- Arifianti, Ervinda. 2016. *Jenis Penyimpangan Maksim Kesopanan dalam Film Mome karya Olivier Dahan*. Skripsi 1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Chaer, A. dan A. Leonie. 2010. *Sosiologi Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Damono, Sapardi Djoko. (2012). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djadjasudarma, T. F. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartikasari, Vita A. 2020. *Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan 1990*. Bahasa dan Sastra Indonesia. UNNES.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Tejemahan: M.D.D. Oka dari Judul Asli: *The Principles of Pragmatics*). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, H.H. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Sumaiyah F. 2021. *Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Instagram Basuki T Purnama (@Basukibtp)*. Sastra Indonesia. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nurfadillah. 2020. *Ketidaksantunan Berbahasa Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 12 Makassar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.